

PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI ANAK BALITA TENTANG ISPA DIPUSKESMAS TENAYAN RAYA PEKANBARU

DELTA MEDA ABA, ARVINA SARI DEWI

deltamedaaba@gmail.com, arvinasaridewi@gmail.com

Abstract: *Acute respiratory tract infections are infectious diseases of one or more respiratory tracts from the nose to the lung. So the purpose of the study is to know the knowledge of mother's knowledge about acute respiratory tract infections in toddlers dipuskesmas tenayan raya. The type of this research is the quantitative design used is descriptive. The study was conducted in pekanbaru highway tenement in 2018. The population in this studi is the whole mother who has a toddler dipuskesmas tenayan raya pekanbaru. By way of sampling that is accidental and data analysis technique is univariat. The result of research got the knowledge level of the parent about the dangers of acute respiratory infection in under fives majority. Majority not good 38 people 54% and minority good 32 person 46%. The conclusion of research result that has been done by researcher in may 2018 can be conluded that the knowledge picture of mother who have children under five about acute respiratory infection is less.*

Keywords: *Knowledge, of Todlers, ISPA*

Abstrak: Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi pada satu bagian atau lebih saluran nafas mulai dari hidung sampai paru-paru.. maka tujuan penelitian adalah Diketahuinya gambaran pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita di puskesmas tenayan raya pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Rancangan yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di puskesmas tenayan raya pekanbaru tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang memiliki anak balita di puskesmas tenayan raya pekanbaru. Dengan cara pengambilan sampling yaitu *accidental* dan tehknik analisa data adalah *univariat*. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang bahaya ISPA pada anak balita mayoritas kurang baik 38 Orang (54 %), dan minoritas baik 32 orang (46%). Kesimpulan, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan mei 2018 dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu yang memiliki anak balita tentang ISPA adalah kurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Balita, ISPA

A. Pendahuluan

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi pada satu bagian atau lebih saluran nafas mulai dari hidung sampai paru-paru dan berlangsung dalam kurun waktu dari 3 minggu. Penyakit infeksi saluran akut (ISPA) saat ini masih merupakan masalah kesehatan utama. episod penyakit batuk pilek pada anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali setiap tahun. Pada banyak Negara berkembang, lebih dari 50% kematian pada umur anak-anak balita disebabkan karena infeksi saluran pernafasan akut, yakni infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru. Salah satu yang termasuk dalam infeksi saluran nafas bagian atas adalah batuk pilek biasa, sakit telinga, radang tenggorokan, influenza bronchitis dan juga sinusitis (Depkes RI,2009). Menurut *World Health Organization* (WHO), memperkirakan insidens infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per- 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20 % per tahun pada golongan usia balita. Menurut WHO,- +13 juta anak balita

di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang, dimana pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan menubuh + 4 juta anak balita setiap tahun (gule 2009).

Indonesia sebagai Negara berkembang yang sedang membangun, menghadapi banyak masalah kesehatan masyarakat. Penyakit infeksi dan kurang gizi masih termasuk penyebab kematian balita, sehingga pada tahun 2013 angka kematian bayi (AKB) masih tinggi yaitu 52 per 1000 kelahiran hidup. Direktorat jendral pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan (PPM dan PL) departemen kesehatan republic Indonesia 2009 menyatakan bahwa ISPA merupakan penyebab utama kematian bayi serta balita di Indonesia sebagian besar kematian tersebut disebabkan oleh ISPA bagian bawah di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan prevalansi nasional ISPA 25,5%, angka kesakitan (morbiditas) ISPA pada bayi:2,2%, balita:3,7% angka kematian pada (mortalitas) pada Bayi 23,8% dan balita 15,5% kurang nya pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT menyebabkan banyaknya balita terkena ISPA, imunisasi DPT yakni imunisasi yang diberikan agar balita tidak rentan terkena nfeksi saluran pernafasan. Di perkiraan kasus pertusis sejumlah 51 juta dengan kematian lebih dari 600.000 orang, namun hanya 1,1 juta penderita dilaporkan dari 163 negara dalam tahun 1983. Hampir 80% anak-anak yang tidak di imunisasi menderita sakit pertusis sebelum umur 5 tahun. Kematian karena pertusis, 5% terjadi pad bayi (umur < 1 tahun) anak berumur dibawah 2 tahun mempunyai resiko terserang infeksi saluran pernafasan akut lebih besar pada anak diatas 2 tahun sampai 5 tahun, keadaan ini karena pada anak dibawah umur 2 tahun imunitasnya belum sempurna Dan lumen saluran nafasnya relatif sempit profil kesehatan sumsel, 2008 cakupan penemuan pneumonia mengalami peningkatan dari 33,6% pada tahun 2009 menjadi 39,2% pada tahun 2009. Di Sumatra selatan sejumlah penderita ISPA diseluruh puskesmas mencapai 8,999 penderita. Masyarakat yang terkena penyakit ISPA banyak terjadi pada balita dan anak-anak (Noerdin, 2010).

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di pekanbaru sebanyak 65.234 warga riau sudah terjangkit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sejak 29 Juni hingga 20 Oktober 2015 ini. Kepala dinas kesehatan Provinsi Riau Andrasjafri mengatakan penyakit tersebut oleh udara yang saat ini sangat tidak sehat akibat asap karlahut. Tidak hanya ISPA yang menjangkit warga riau akibat kabut asap ini. Tetapi juga diiringi dengan penyakit lain seperti asma, pneumonia, iritasi mata, iritasi kulit, dan diare, dikatakan andra, saat ini sudah tercatat sebanyak 3.073 orang menderita asma, 1.076 pneumonia 3.693 iritasi mata, dan 4.857 iritasi kulit “total keseluruhan sudah 78.933 warga riau yang menderita penyakit akibat kabut asap. Menurut kepala dinas kesehatan kota pekanbaru, rini hermiati, meningkatnya jumlah penderita gangguan saluran pernafasan itu seiring dengan memburuknya udara kota pekanbaru. memang jumlah penderita ISPA meningkat terutama dibulan juni karena masyarakat terus menerus menghisap udara berasap. perkiraan jumlahnya meningkat pada bulan juli ini karena kabut asap makin hari makin tebal. Selain ISPA penderita batuk biasa dan flu ringan juga meningkat, terutama diderita oleh anak-anak yang usianya dibawah 10 tahun anak-anak yang memang masih dalam usia bermain.

B. Metodologi Penelitian

Hasil penelitian Ermayanti (2011) menunjukkan gambaran pengetahuan ibu balita tentang definisi ISPA sebagian besar cukup sebanyak 44 orang (55%). gambaran pengetahuan ibu tentang penyebab ISPA sebagian besar baik sebanyak 77 Orang (96,3%). Gambaran pengetahuan ibu tentang klasifikasi ISPA sebagian besar kurang

sebanyak 51 orang (63,8%). gambaran pengetahuan ibu tentang factor risiko ISPA sebagian besar baik sebanyak 56 orang (70%). Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan dan pemberantasan ISPA sebagian besar cukup sebanyak 49 Orang (61,3%). Gambaran pengetahuan ibu tentang keseluruhan gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan ISPA sebagian besar kurang sebanyak 54 orang (67,5%). Secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita sebagian besar adalah cukup sebanyak 62 orang (77,5%). Karena setiap tahunnya jumlah ISPA meningkat terutama dikota pekanbaru karena memburuknya udara kota pekanbaru seperti asap rokok,pulusi udara. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat survey awal pada tanggal 18 april 2018 terdapat data ISPA pada balita di Puskesmas Kota Pekanbaru tahun 2017, hasilnya terdapat 692 balita yang terkena penyakit ISPA di Puskesmas Tenayan Raya. Berdasarkan hasil survey awal maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang Gambaran pengetahuan ibu tentang ISPA di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Malaria di Puskesmas Tenyan Raya Kotra Pekanbaru Tahun 2018 secara keseluruhan mayoritas berpengetahuan baik yang berjumlah 38 orang (54%). Menurut pendapat Mahfoedz (2009), kurangnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yaitu berupa informasi yang diperoleh seseorang dari orang tua, guru, teman, media cetak, dan media elektronik, dan pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian dimana responden sudah banyak mendapatkan informasi tentang ISPA yang berjumlah 32 orang (46%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2012), tingginya pengetahuan seseorang tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan, tetapi juga dari banyaknya informasi dari buku, majalah maupun penyuluhan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi paling banyak diperoleh dari penyuluhan sebanyak 35 orang (50%).

Menurut Mubarak (2012), pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dimana bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal, dan responden mayoritas berpendidikan terakhir SMA yang berjumlah 17 orang (24%). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan, maka peneliti berasumsi bahwa informasi sangat mendukung pengetahuan dari responden tentang ISPA.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang ISPA di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018 adalah berpengetahuan kurang baik, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi paling banyak diperoleh dari penyuluhan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Para Mitha Anjanata Marmis (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Merawat Balita Ispa Pada Balita Dipuskesmas Bahu Kota Manado*
- Arina Futtuwah An-Nisa (2011) *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Ispa Pada Balita Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin*

- Suryono, (2014) *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pada Balita*
- Tina Yuli Fatmawati (2012) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Ispa Pada Balita Di Posyandu*
- Natria Yanti Silaban (2015) *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pada Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*
- Yuli Handayani (2010) *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang*
- Herlinda Christi (2015) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita*
- Erma Yanti (2011) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pada Balita Di Puskesmas Ngaglik Sleman Yogyakarta (Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima.*
- Nur Hasanah (2011) *Gambaran Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Balita Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta*
- Rinaldi Sani Nst *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pada Anak Umur 5-10 Tahun Di Puskesmas Medan Denai*
- Sulaiman Zuhdi (2014) *Gambaran Penyebab Terjadinya Penyakit ISPA Pada Balita Di Puskesmas Rejosari*
- Nurul Qiyam (2016) *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Ibu Terhadap Penyakit ISPA Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima*